

Resource: Kamus Alkitab (Tyndale)

License Information

Kamus Alkitab (Tyndale) (Indonesian) is based on: Tyndale Open Bible Dictionary, [Tyndale House Publishers](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Kamus Alkitab (Tyndale)

J

Janji, Jantung/Hati, Jiwa, Juru Bahasa

Janji

Pernyataan dari seseorang kepada orang lain bahwa sesuatu akan atau tidak akan dilakukan. Ini memberikan hak kepada orang lain untuk mengharapkan tindakan yang dijanjikan.

Tipe-tipe Janji

Di dalam Alkitab, ada beberapa contoh janji yang dibuat manusia kepada sesamanya (misalnya, [Bil. 22:17; Est. 4:7](#)) dan kepada Allah (misalnya, [Neh. 5:12](#)). Namun, janji-janji Allah kepada manusia jauh lebih penting. Janji-janji ilahi ini benar-benar dapat dipercaya karena Dia yang memberikannya benar-benar mampu melaksanakan apa yang telah dijanjikan-Nya ([Rm. 4:21](#)).

Janji-janji Allah dalam Alkitab menjamin banyak manfaat bagi penerima. Antara lain:

- Status sebagai anak ([2 Korintus 6:16-7:1](#))
- Pengampunan dosa ([1 Yohanes 1:9](#))
- Jawaban doa ([Lukas 11:9](#))
- Kelepasan dari percobaan ([1 Korintus 10:13](#))
- Anugerah dalam saat-saat sulit ([2 Korintus 12:9](#))
- Memenuhi semua kebutuhan ([Filipi 4:19](#))
- Upah bagi ketaatan ([Yakobus 1:12](#))
- Kehidupan kekal ([Lukas 18:29-30; Yohanes 3:16; Roma 6:22-23](#))

Janji-janji Allah itu pasti. Namun, untuk mendapat bagian dalam berkat-berkat itu, kita harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Janji-janji ilahi juga tidak selalu merupakan jaminan berkat.

Memang, ada janji-janji yang menyatakan kepastian penghakiman bagi mereka yang menolak untuk menaati Injil Tuhan Yesus ([2 Tes. 1:8-9](#)).

Selain janji-janji Allah yang berlaku bagi banyak orang di waktu dan tempat berbeda, banyak juga yang terkait dengan pengungkapan rencana penbusaan-Nya dalam prosesi agung dari peristiwa bersejarah. Janji-janji ini tidak memiliki penerapan berulang atau sifat bersyarat. Dalam kasus seperti itu, janji hampir identik dengan nubuat. Janji-janji ini dan penggenapannya terjalin dalam sejarah penbusaan.

Janji-janji dalam Perjanjian Lama

Tema janji dalam Perjanjian Lama terlihat jelas dalam pengumuman pertama Injil (disebut *protevangelium*). Janji ini diberikan kepada Adam dan Hawa di Taman Eden setelah mereka jatuh ke dalam dosa ([Kej. 3:15](#)). Janji-janji berikutnya adalah:

- Perjanjian yang Allah buat dengan Abraham ([Kejadian 12; 15; 17](#))
- Perjanjian yang Allah buat dengan Daud ([2 Samuel 7](#))
- Janji tentang adanya suatu ikatan perjanjian yang baru ([Yeremia 31](#))

Protevangelium

[Kej. 3:15b](#) berkata: "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau [Iblis] dan perempuan ini [Hawa], antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya." Pernyataan ini adalah janji bahwa di masa depan, keturunan perempuan itu akan meremukkan Iblis. Keturunan perempuan itu diindividualisasikan dalam kata "dia" pada frasa terakhir. "Dia" akan meremukkan kepalamu [Iblis], meskipun Iblis akan memberikan luka pada keturunan perempuan itu. Inilah janjinya. Janji ini memberi harapan bagi Adam, Hawa, dan

keturunan mereka. Mereka berharap musuh mereka, Iblis, akan dihancurkan oleh keturunan mereka.

Janji kepada Abraham

Dalam [Kej. 12:1-7](#), Abraham diminta untuk meninggalkan bangsanya dan negerinya dan pergi ke tanah yang akan ditunjukkan Tuhan kepadanya. Allah, sebagai gantinya, berjanji kepadanya:

1. Keturunannya akan menjadi bangsa yang besar
2. Dia akan diberkati, dan namanya akan menjadi terkenal
3. Melalui dia, bangsa-bangsa lain akan mendapatkan berkat
4. Tanah Kanaan akan diberikan kepada anak cucunya

Di antara janji-janji kepada Abraham, yang paling penting adalah ini: Ia akan memberkati banyak bangsa melalui keturunannya. Janji ini muncul lima kali dalam kitab Kejadian ([Kej. 12:3; 18:18; 22:18; 26:4; 28:14](#)). Janji ini merujuk kepada [Kej. 3:15](#) dan menunjuk kepada Kristus.

Janji kepada Daud

Dalam [2Sam. 7](#), Allah memberikan janji kepada Raja Daud bahwa dinastinya akan bertahan selamanya ([2Sam. 7:16](#); [Mzm 89:34-37](#)). Perjanjian Daud ini mempersempit garis keturunan yang dijanjikan kepada garis keturunan Daud. Garis keturunan ini dimulai dari Adam melalui Set, Sem, Abraham, Ishak, Yakub, dan Yehuda. Daud adalah nenek moyang dari Mesias—Raja yang akan datang ([Mzm 89:3, 27-37](#)). Dengan demikian, Daud menjadi tokoh sentral dalam sejarah rencana Allah untuk menebus dunia. Yesus Kristus disebut sebagai anak Daud, anak Abraham ([Mat. 1:1](#)).

Janji tentang Perjanjian yang Baru

[Yer. 31:31-37](#) menjanjikan bahwa di masa depan, Tuhan akan membuat perjanjian baru dengan Israel dan Yehuda. Perjanjian baru ini menegaskan kembali dan memperluas perjanjian lama: “Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku ... Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka.” ([Yer. 31:33-34](#)). “Perjanjian baru” dalam Yeremia adalah pernyataan kembali janji-janji dalam perjanjian Abraham dan Daud.

Perjanjian yang baru dimulai dengan kedatangan Kristus kali pertama. Sekarang, orang-orang yang percaya kepada-Nya menerima berkat-berkatnya melalui Roh Kudus ([Ibr. 8:6-13](#)). Berkat-berkat ini akan sepenuhnya diwujudkan pada saat kedatangan Kristus kembali. Saat itu, kerajaan-Nya akan sepenuhnya ditegakkan. Kita akan menikmati kehidupan di langit yang baru dan bumi yang baru. Umat Allah hidup di zaman ketika beberapa manfaat dari zaman yang akan datang sudah nyata. Tetapi, zaman yang baru belum tiba.

Tema Mengenai Janji dalam Perjanjian Baru

Penulis Perjanjian Baru merujuk pada janji-janji dalam Perjanjian Lama. Mereka tidak melihat janji-janji ini sebagai pernyataan yang terpisah. Sebaliknya, mereka menganggapnya sebagai bagian dari satu janji yang digenapi dalam Kristus (lihat [Luk. 1:54-55, 69-73](#); [Kisah 13:23, 32-33; 26:6-7](#); [2Kor. 1:20](#)). Yesus memenuhi janji-janji yang dibuat kepada para leluhur dan Daud. Oleh karena itu, janji-janji ini harus dipandang dengan berfokus pada-Nya.

Dalam surat Galatia dan Efesus, Paulus memperluas hal ini. Ia mengatakan kepada orang-orang Kristen bukan Yahudi bahwa mereka adalah “ahli-ahli waris, anggota-anggota tubuh, dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus” ([Ef. 3:6](#)). Paulus mengatakan bahwa orang bukan Yahudi yang percaya kepada Kristus adalah ahli waris dari janji tersebut. Mereka sekarang menjadi bagian dari keturunan Abraham ([Gal. 3:29](#)). Ia bahkan menyamakan Injil dengan janji yang diberikan kepada Abraham. Ia menyatakan, “Kitab Suci, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Allah membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham: “Olehmu segala bangsa akan diberkati.”” ([Gal. 3:8](#)). Ayat-ayat ini dan ayat-ayat Perjanjian Baru lainnya menunjukkan hubungan yang erat antara kedatangan Kristus dan penggenapan janji tersebut. Janji-janji Allah menyatu di dalam Kristus. Janji-janji itu bersandar pada semua yang telah dan akan dicapai-Nya bagi umat-Nya.

Satu aspek lain dari janji ini yang ditekankan dalam Perjanjian Baru adalah kedatangan Roh Kudus. Paulus menyebut orang-orang percaya “dimeterai dengan Roh Kudus, yang dijanjikannya itu” ([Ef. 1:13](#)). Ia juga mengatakan bahwa mereka “menerima Roh yang telah dijanjikan itu” ([Gal. 3:14](#)). Karunia Roh Kudus menggenapi janji Perjanjian Lama ([Yes. 32:15](#); [Yeh. 36:27](#); [Yl. 2:28](#))

dan janji Kristus ([Luk. 24:49](#); [Yoh. 14:16, 20](#); [Kisah 1:4](#)). Namun, janji ini juga merupakan janji akan sesuatu yang masih akan datang. Paulus berbicara tentang kehadiran Roh Kudus di dalam diri orang percaya sebagai jaminan warisan kita ([2Kor. 1:22; 5:5](#); [Ef. 1:14](#)). Roh Kudus adalah "karunia sulung" dari kemuliaan di masa depan ([Roma 8:23](#)).

Satu aspek terakhir dari tema janji Perjanjian Baru adalah kepastian akan kedatangan Kristus yang kedua kali serta langit dan bumi yang baru (bandingkan [Yoh. 14:1-3](#); [2Ptr. 3:4, 9, 13](#)).

Lihat juga Perjanjian; Allah, Hakikat dan Atribut; Harapan; Nubuat; Nabi, Nabiah.

Jantung/Hati

Jantung: Organ tubuh yang vital; Hati (kiasan): pusat emosi (pikiran, perasaan) seseorang.

Dalam bahasa Ibrani dan Yunani, seperti dalam bahasa Inggris modern, "hati/jantung" digunakan untuk menunjuk organ fisik serta pusat emosional dari keberadaan seseorang. "Hati/jantung" (Ibrani *leb*; Yunani *kardia*) muncul sekitar 1,000 kali dalam Alkitab, meskipun sering disamarkan dalam terjemahan. Rentang maknanya sangat luas.

Jantung secara Fisik

Jantung yang berdetak menunjukkan kehidupan, hal ini tampaknya tersirat dalam [1Sam. 25:37-39](#) (lihat NLT mg), meskipun ada penundaan dalam kematian Nabal. Makanan dan anggur secara fisik mempengaruhi jantung ([Hak. 19:5](#); [Mzm. 104:15](#); [Kisah 14:17](#)), dan jantung bisa "melemah" dan "gemetar." Posisi jantung dalam tubuh menghasilkan metafora yang jelas untuk "pusat" ([Mat. 12:40](#)).

Hati secara Psikologis

Hati hadir secara intelektual (misalnya, [Yer. 12:11](#)); hati juga merasakan ([Yoh. 12:40](#)), memahami ([1Raj. 3:9](#)), berdebat ([Mrk. 2:6](#)), merenung ([Luk. 2:19](#)), mengingat ([Luk. 2:51](#)), berpikir ([Ul. 8:17](#)), membayangkan ([Luk. 1:51](#)), bijaksana ([Pkh. 1:17](#)), memiliki keterampilan teknis ([Kel. 28:3](#)), dan banyak lagi.

Secara emosional, hati mengalami kegembiraan yang memabukkan ([1Sam. 25:36](#)), senang ([Yes. 30:29](#)), sukacita ([Yoh. 16:22](#)), kesedihan ([Neh. 2:2](#)), kesedihan mendalam ([Rm. 9:2](#)), kepahitan ([Ams. 14:10](#)), kecemasan ([1Sam. 4:13](#)), keputusasaan

([Pkh. 2:20](#)), cinta ([2Sam. 14:1](#)), kepercayaan ([Mzm. 112:7](#)), kasih sayang ([2Kor. 7:3](#)), nafsu ([Mat. 5:28](#)), ketidakpedulian ([Mrk. 3:5](#)), kebencian ([Im. 19:17](#)), ketakutan ([Kej. 42:28](#)), kecemburuan ([Yak. 3:14](#)), keginginan ([Rm. 10:1](#)), kekecewaan ([Bil. 32:9](#)), simpati ([Kel. 23:9](#)), kemarahan ([Ul. 19:6](#), kjv), ketidakpastian ([2Taw. 13:7](#)), dan banyak lagi.

Dengan kehendak sendiri, hati dapat menentukan tujuan ([1Kor. 4:5](#)), berniat ([1Sam. 14:7](#)), mendorong ([2Raj. 12:4](#); bdk. [Ams. 4:23](#)), teguh ([Kisah 11:23](#)), rela ([Kel. 35:22](#)), merencanakan kejahatan ([Kisah 5:4](#)), atau mengikuti ke mana "harta"-nya berada ([Mat. 6:21](#)).

Secara moral, hati bisa lembut, rendah hati ([Mat. 11:29](#)), kudus ([1Tes. 3:13](#)), setia ([Neh. 9:8](#)), jujur ([Mzm. 97:11](#)), murni, tak bercela ([Yak. 4:8](#)), bersih ([Kisah 15:8](#)), mengasihi Allah ([Mrk. 12:30](#)) dan sesama ([1Ptr. 1:22](#)), keras, atau peka ([Yeh. 11:19](#)). Penekanan Alkitab ada pada kejahatan hati ([Kej. 6:5](#) dan seterusnya), seperti menipu diri sendiri ([Yak. 1:26](#)), licik ([Yer. 17:9](#)), serakah ([Mat. 6:19-21](#)), penuh nafsu ([Mat. 5:28](#)), sombang ([Yes. 9:9](#)), tidak beriman ([Kisah 7:51](#)), bengkok ([Mzm. 101:4](#)), dan tidak bertobat ([Rm. 2:5](#)). Tidak ada yang menjaskan manusia lebih buruk daripada hatinya sendiri ([Mrk. 7:18-19](#)).

Namun, dari dalam hati dapat muncul kebaikan ([Luk. 6:45](#); [8:15](#)). Bahkan ketika frustrasi oleh keadaan atau oleh ketakutan, niat baik hati tetaplah baik; niat jahatnya tetaplah jahat ([1Raj. 8:18](#); [Mat. 5:28](#)).

Karena begitu kompleksnya, hati seseorang sayangnya sering kali terbagi, dan Alkitab sering memuji hati yang sempurna, utuh, benar (yaitu, bersatu) ([Kej. 20:5](#); [Mzm. 86:11](#); [Kisah 8:37](#)). "Hati" melambangkan keseluruhan batin seseorang, inti keberadaan seseorang yang tersembunyi ([1Ptr. 3:4](#)), yang dengannya seseorang berkomunikasi, yang seseorang "curahkan" dalam doa, kata-kata, dan perbuatan ([Mzm. 62:8](#); [Mat. 15:18-19](#)). Ini adalah diri yang sejati, yang dibedakan dari penampilan, posisi publik, dan kehadiran fisik ([1Sam. 16:7](#); [2Kor. 5:12](#); [1Tes. 2:17](#)). Dan "hati-sendiri" ini memiliki sifat, karakter, dan wataknya sendiri ([Dan. 4:16](#); [7:4](#); bdk. [Mat. 12:33-37](#)).

Hati secara Rohani

Hati sangat penting dalam agama menurut Alkitab. Misteri diri yang tersembunyi sepenuhnya diketahui oleh Allah dan Kristus ([Yer. 17:10](#); [Luk. 9:47](#); [Rm. 8:27](#)), dan hati adalah pusat pengetahuan kita tentang Allah ([2Kor. 4:6](#)). Keadaan hati

menentukan penglihatan tentang Allah ([Mat. 5:8](#)); dari hati, seseorang berbicara kepada Allah ([Mzm. 27:8](#)); hati adalah tempat berdiamnya Allah ([2Kor. 1:22](#); [Gal. 4:6](#); [Ef. 3:17](#)).

Di sisi lain, kejahatan moral di dalam hati dilihat dalam perspektif alkitabiah sebagai dosa terhadap Allah. Hati yang tidak berakal budi adalah hati yang gelap, sering kali secara diam-diam menyembah berhala, jauh dari Allah, "tidak benar" di hadapan Allah ([Ul. 29:18-19](#); [Mat. 15:8](#); [Kisah 8:21](#); [Rm. 1:21](#)). Namun, Tuhan tidak akan memandang rendah hati yang hancur dan menyesal ([Mzm. 51:17](#)). Ketika hati seseorang berbalik kepada Allah, ia berjanji untuk membuatnya peka terhadap hal-hal ilahi, diperbarui dan disucikan ([Ul. 4:29](#); [2Raj. 23:25](#); [Mzm. 51:10](#); [Yl. 2:13](#); [Yeh. 36:25-27](#)). Hukum Allah kemudian akan dituliskan di dalam hati sebagai panduan dan insentif batiniah ([Yer. 31:33](#); [Ibr. 8:10](#); bdk. [2Kor. 3:2-3](#)).

Dalam istilah Kristen, transformasi semacam itu melibatkan kepercayaan akan Injil dari "hati yang jujur dan baik" yang menyediakan tanah subur bagi Firman Allah ([Luk. 8:15](#); [Rm. 10:9](#)). Hati yang sejati akan mendekat kepada Allah, mencintainya dengan seluruh akal budi, perasaan, dan kehendak ([Luk. 10:27](#); [Ibr. 10:22](#)). Kemudian Allah memberikan kekuatan, pahala, pembaruan, kasih karunia, damai, dan sukacita ke dalam hati ([Mzm. 73:26](#); [Yes. 57:15](#); [Kisah 2:46](#); [Flp. 4:7](#); [Ibr. 13:9](#)). Maka cita-cita ideal sejak dulu kala dimungkinkan kembali, yaitu menjadi "seorang yang berkenan di hati Allah" ([1Sam. 13:14](#); [Kisah 13:22](#)).

Jiwa

Sebuah kata yang digunakan untuk menerjemahkan kata Yunani *psuche* dan kata Ibrani *nephesh*.

Filsuf Yunani Plato, yang hidup pada abad keempat SM, percaya bahwa jiwa adalah bagian abadi dari manusia. Sementara tubuh mati, jiwa tidak. Ketika seseorang meninggal, jiwa mereka memasuki tubuh lain. Jika mereka buruk, jiwa mereka mungkin masuk ke manusia yang lebih rendah, hewan, atau burung. Seiring waktu, melalui perpindahan dari satu tubuh ke tubuh lain, jiwa dimurnikan dari kejahatan. Pada abad-abad awal era Kristen, Gnostisisme juga mengajarkan bahwa tubuh seperti penjara bagi jiwa. Penebusan, atau diselamatkan, terjadi ketika orang-orang

mempelajari rahasia Gnostik, memungkinkan jiwa mereka dibebaskan dari tubuh.

Pandangan Alkitab tentang Jiwa

Alkitab memiliki pandangan yang berbeda tentang jiwa.

Jiwa dalam Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama, jiwa sangat penting bagi kehidupan manusia. Kata Ibrani dan Yunani untuk jiwa sering kali berarti "kehidupan" dan kadang-kadang dapat merujuk pada kehidupan hewan ([Kej. 1:20](#); [Im. 11:10](#)). "Jiwa ganti jiwa" berarti "nyawa ganti nyawa" ([Kel. 21:23](#)). Dalam teks hukum, jiwa berarti diri orang itu sendiri dalam kaitannya dengan hukum (misalnya, "Jika satu jiwa tidak dengan sengaja berbuat dosa...", [Im. 4:2 KJV](#)). Ketika orang dihitung, mereka dihitung sebagai jiwa, yang berarti orang ([Kel. 1:5](#); [Ul. 10:22](#)).

Lebih sempit, jiwa merujuk pada emosi manusia dan kekuatan batin. Orang-orang dipanggil untuk mengasihi Allah dengan segenap hati dan jiwa mereka ([Ul. 13:3](#)).

Aspek-aspek tertentu dari kehidupan berasal dari jiwa:

- Pengetahuan dan pemahaman ([Mzm. 139:14](#))
- Pikiran ([1Sam. 20:3](#))
- Cinta ([1Sam. 18:1](#))
- Ingatan ([Rat. 3:20](#))

Di sini, jiwa seperti diri sendiri, kepribadian, atau keakuan seseorang.

Perjanjian Lama tidak mengajarkan bahwa jiwa berpindah ke tubuh lain setelah kematian. Manusia dipandang sebagai kesatuan tubuh dan jiwa, artinya satu orang dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Dalam [Kej. 2:7](#), frasa "makhluk hidup" kadang-kadang diterjemahkan sebagai "jiwa yang hidup" secara keliru. Pemikirannya bukan bahwa pria dan wanita menjadi *jiwa*, karena jelas mereka memiliki tubuh. Penggunaan kata dalam bahasa aslinya menyoroti aspek vital manusia sebagai "makhluk hidup." Ini tidak berarti manusia menjadi jiwa, tetapi menyoroti aspek penting dari menjadi "makhluk hidup." Gagasan Ibrani tentang kesatuan pribadi membantu menjelaskan pandangan samar tentang kehidupan setelah kematian dalam Perjanjian Lama, karena sulit membayangkan keberadaan tanpa tubuh ([Mzm.](#)

[16:10](#); [49:15](#); [88:3–12](#)). Di mana harapan akan kehidupan setelah kematian ada, itu disebabkan oleh iman pada kekuasaan Allah atas kematian, percaya bahwa persekutuan dengan-Nya berlanjut setelah kematian ([Kel. 3:6](#); [1Sam. 2:6](#); [Ayb. 19:25–26](#); [Mzm. 16:10–11](#); [73:24–25](#); [Yes. 25:8](#); [26:19](#); [Dan. 12:2](#); [Hos. 6:1–3](#); [13:14](#)).

Jiwa dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, kata untuk jiwa (*psuche*) memiliki makna yang mirip dengan yang ada dalam Perjanjian Lama. Seringkali artinya sama dengan kehidupan itu sendiri. Pengikut Yesus mempertaruhkan nyawa mereka (jiwa) demi Dia ([Kisah 15:26](#); bandingkan [Yoh. 13:37](#); [Rm. 16:4](#); [Flp. 2:30](#)). Yesus, sebagai Anak Manusia, datang untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya (jiwa) sebagai tebusan bagi banyak orang ([Mat. 20:28](#); [Mrk. 10:45](#)). Sebagai Gembala yang Baik, Dia menyerahkan nyawa-Nya (jiwa) untuk domba-domba ([Yoh. 10:14, 17–18](#)). Dalam [Luk. 14:26](#), pemuridan berarti bersedia menyangkal diri hingga kehilangan nyawa demi Kristus (bandingkan [Luk. 9:23](#); [Why. 12:11](#)).

Seringkali "jiwa" dapat berarti "orang" ([Kisah 2:43](#); [3:23](#); [7:14](#); [Rm. 2:9](#); [13:1](#); [1Ptr. 3:20](#)). Ungkapan "setiap jiwa yang hidup" (seperti yang kadang digunakan dalam [Why. 16:3](#)) mencerminkan aspek penting dari makhluk hidup. Seperti dalam Perjanjian Lama, jiwa dapat mengacu pada energi emosional seseorang. Ini mewakili keberadaan batin seseorang. Ketika Yesus merasa tertekan memikirkan kematian-Nya, Dia berbicara tentang jiwa-Nya yang hancur ([Mat. 26:38](#); [Mrk. 14:34](#); bandingkan [Mzm. 42:6](#)). Dalam konteks lain, Yesus menjanjikan ketenangan bagi jiwa orang yang datang kepada-Nya ([Mat. 11:29](#)). Di sini, "jiwa" berarti pribadi yang hakiki (bandingkan [Luk. 2:35](#); [2Kor. 1:23](#); [2Tes. 2:8](#); [3Yoh. 1:2](#)).

Jiwa dan Roh

Beberapa bagian menyebutkan jiwa bersama dengan roh. [Luk. 1:46–47](#) mungkin adalah "paralelisme puitis," di mana satu ide yang sama ditulis dalam dua istilah berbeda. Kedua istilah merujuk pada Maria sebagai pribadi dalam keberadaannya yang paling dalam. [Ibr. 4:12](#), "membagi jiwa dan roh," adalah cara grafis untuk menunjukkan bagaimana Firman Tuhan menyelidiki batin kita. Dalam [1Tes. 5:23](#), doa agar pembaca tetap tak bercela dalam roh, jiwa, dan tubuh berarti keseluruhan pribadi. Di sini, jiwa mungkin menunjukkan keberadaan fisik,

sementara roh mungkin menyiratkan kehidupan yang lebih tinggi atau "spiritual."

Dalam bagian lain, jiwa berhubungan dengan emosi, kehendak, dan pikiran, selalu mengisyaratkan keberadaan batin seseorang. Orang-orang harus mengasihi Allah dengan segenap jiwa mereka ([Mat. 22:37](#); [Mrk. 12:30](#); bandingkan [Ul. 6:5](#)). Frasa "jiwamu" (seperti kadang-kadang diterjemahkan dalam [Ef. 6:6](#); [Kol. 3:23](#)) berarti "hati," dengan segenap keberadaan seseorang. Dalam [Flp. 1:27](#), orang percaya dipanggil untuk memiliki satu pikiran (bandingkan [Kisah 4:32](#); [14:2](#)).

Jiwa dan Keselamatan

Ayat-ayat tentang jiwa dan keselamatan meliputi:

- [Matius 10:28](#)
- [Lukas 12:5](#)
- [Ibrani 6:19](#)
- [Ibrani 10:39](#)
- [Ibrani 12:3](#)
- [Ibrani 13:7](#)
- [Yakobus 1:21](#)
- [Yakobus 5:20](#)
- [1 Petrus 1:9, 22–23](#)
- [1 Petrus 2:25](#)
- [1 Petrus 4:19](#)
- [Wahyu 6:9](#)
- [Wahyu 20:4](#)

Ayat-ayat ini menekankan manusia, terlepas dari tubuh fisik, atau keberadaan orang yang tetap ada bersama dengan Allah sebelum kebangkitan.

Lihat juga [Manusia; Roh Manusia](#).

Juru Bahasa

Orang yang memperantara komunikasi antara orang-orang yang berbicara dalam bahasa yang berbeda, atau orang yang menjelaskan arti mimpi. Yusuf berpura-pura membutuhkan seorang juru bahasa untuk berbicara dengan saudara-saudaranya ([Kej. 42:23](#)). Juga, mimpi-mimpi perlu ditafsirkan ([Kej. 40:8](#); [41:15–16](#); [Dan. 2](#); [4:6–9, 18–](#)

[24; 5:7–8, 12–17; 7:16](#)). Juru bahasa terkadang adalah orang yang bertindak sebagai penengah ([Ayb. 33:23](#)). Ezra dan Nehemia berfungsi sebagai juru bahasa atau penerjemah hukum Musa ketika hukum itu dibacakan kepada orang-orang Yahudi yang telah kembali dari pembuangan ([Neh. 8:8–9](#)) dan yang pasti tidak mengerti bahasa Ibrani. Pada zaman PB, penerjemah menjelaskan perkataan orang-orang yang berkata-kata dengan bahasa roh ([1Kor. 14:28](#)), menerjemahkan bahasa-bahasa asing ([Kisah 2:6](#)), atau menjelaskan Kitab Suci ([Luk. 24:27](#)).